

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan hal yang penting bagi kehidupan masyarakat Indonesia. Akan tetapi lahan pertanian di Indonesia mulai berkurang karena beralih fungsi dalam berbagai hal diantaranya pembangunan jalan, perumahan, pabrik dan sebagainya. sehingga lahan pertanian menjadi sempit. Untuk mengatasi masalah tersebut dilakukan bercocok tanam secara hidroponik. Karena hidroponik tidak memerlukan lahan yang luas.

Hidroponik adalah sebuah cara bertani tanpa media tanah. Maka hidroponik adalah sebuah teknologi bercocok tanam yang dapat diadopsi untuk menghasilkan pangan. Bercocok tanam secara hidroponik sangat mudah dilakukan dalam operasionalnya dan meringankan kerja manusia. Karena mudah maka siapa pun bisa bercocok tanam dengan sistem hidroponik (Suryani Reno, 2015). Hidroponik hanya memanfaatkan air sebagai sumber nutrisinya. Kebutuhan air pada tanaman hidroponik lebih sedikit dibandingkan kebutuhan air pada budidaya dengan memakai media tanah. Karena hidroponik memakai air yang lebih efisien. Hidroponik bisa di tanam kapan saja dan tidak terpengaruh musim.

Teknik yang digunakan dalam hidroponik ini menggunakan teknik sistem Deep Flow Technique (DFT). Teknik DFT adalah salah satu sistem hidroponik yang menggunakan genangan pada instalasi dan menggunakan sirkulasi dengan aliran pelan. Sistem ini menggunakan listrik secara terus menerus sebagai penggerak pompa agar dapat dengan mudah mensirkulasi nutrisi ke seluruh akar tanaman. Agar lebih menghemat biaya listrik, bisa menggunakan timer digital sebagai pengatur air setiap waktu yang ditentukan.

Timer Digital berfungsi untuk menghemat listrik agar biaya tidak terlalu mahal. Karena menanam secara hidroponik ini membutuhkan listrik secara terus menerus. Penggunaan timer digital bisa mengatur air 8 kali sehari dan setiap 1 kali dalam 2 jam. Hasil tanaman hidroponik menggunakan timer digital dimana biaya listrik yang biasanya lumayan mahal akan menjadi murah.

Tanaman sayuran yang sering dibudidayakan secara hidroponik diantaranya adalah kangkung, sawi pakcoy, bayam, selada merah dan selada kriting. Sawi pakcoy hidroponik memiliki peluang yang sangat besar untuk dikembangkan menjadi peluang usaha di Kabupaten Sumenep. Hal ini dikarenakan selain mudah untuk dibudidayakan dan juga memiliki kandungan gizi yang tinggi seperti vitamin A, C, E, K, kalsium (Ca), Besi (Fe), Fosfor (P) dll yang dapat memberikan kaya antioksidan, meningkatkan kekebalan tubuh dan menurunkan kadar kolestrol. Oleh karena itu, dengan adanya usaha ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan mampu memenuhi kebutuhan konsumen akan produk sayuran sawi pakcoy di Kabupaten Sumenep.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik suatu rumusan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana proses budidaya sawi pakcoy secara hidroponik menggunakan timer digital ?
2. Apakah usaha ini layak atau tidak untuk diusahakan?
3. Bagaimana pemasaran pada produk sawi pakcoy hidroponik.

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan utama dibuatnya tugas akhir ini adalah :

1. Dapat melakukan proses budidaya sawi pakcoy hidroponik menggunakan timer digital.
2. Dapat menganalisis kelayakan usaha budidaya sawi pakcoy hidroponik.
3. Mampu memasarkan produk sawi pakcoy hidroponik.

1.3.2 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari tugas akhir ini adalah :

1. Dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat tentang cara melakukan budidaya sawi pakcoy hidroponik.
2. Dapat memberikan pertimbangan bagi mereka yang berwirausaha dibidang pertanian sawi pakcoy.
3. Dapat digunakan sebagai sumbang saran tugas akhir pada mahasiswa maupun mahasiswi Politeknik Negeri Jember.